

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maha Besar Allah SWT yang telah menciptakan kehidupan dan mencukupkan rezeki setiap makhluk-Nya. Penciptaan ini mengarahkan manusia untuk senantiasa bersyukur atas rezeki yang telah diberikan. Salah satunya dengan cara mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Maknanya: "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang terdapat di muka bumi yang halal dan baik, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian." (QS. Al-Baqarah (2): Ayat 168).

Penjelasan dari Tafsir Al-Maraghi dalam Ilmia & Ridwan (2023) disebutkan bahwa kalimat “*kuluu mimma fil ardhi halaalan thayyiban*” adalah suatu perintah dari Allah SWT untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang tersedia di muka bumi yang berasal dari tanaman ataupun hewan yang terdapat di muka bumi, dengan syarat ketentuan yang berlaku yakni halal dan *thayyib*. Minuman probiotik merupakan salah satu produk yang berpotensi dalam memenuhi kriteria tersebut, karena disamping proses pembuatan yang halal juga memiliki manfaat bagi kesehatan.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan terus mengalami peningkatan, sehingga meningkat pula kebutuhan untuk konsumsi produk makanan dan minuman sehat. Seiring meningkatnya informasi terkait gizi menjadikan masyarakat lebih selektif dalam memperhatikan kandungan nutrisi dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh sebelum dikonsumsi (Anindita dkk., 2021). Salah satu produk yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu minuman probiotik.